

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 04 Oktober 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Perancangan Ekowisata Kuliner Bambu Kuning Desa Pasir Sari Kabupaten Bekasi

Retno Fitri Astuti^{1*}, Harry Miarsono², Andini Putri Riandani³, Zulfika Ahmad Aziz⁴

^{1,2,4}Program Studi Arsitektur, Universitas Pelita Bangsa

³Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Pelita Bangsa

*E-mail: retnofitriastuti13@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 02 Oktober 2023

Direvisi : 18 Oktober 2023

Dipublikasikan : 31 Oktober 2023

Abstrak

Keberlanjutan kegiatan dalam sebuah kawasan tidak terlepas dari dukungan kegiatan-kegiatan yang lain. Kawasan Industri tidak bisa berkembang sendiri tanpa dukungan dari zona-zona penyangga seperti zona pendidikan, komersial, kesehatan, wisata, dan sosial budaya. Cikarang sebagai kawasan industri memerlukan zona penyangga salah satunya adalah zona wisata. Di Kampung Poncol Pasirsari Cikarang selatan terdapat lahan yang potensial dikembangkan untuk kegiatan wisata terutama kuliner, karena lokasinya yang dikelilingi perusahaan industri dimana karyawannya membutuhkan lokasi untuk makan dan refreshing sejenak dari rutinitas kegiatan industri. Lahan yang tersedia di kampung Poncol ini akan dikembangkan sesuai potensinya menjadi kawasan wisata kuliner yang mengedepankan konsep Ekologi yang di kaitkan dengan arsitektur. Karena itulah muncul ide perancangan kawasan Ekowisata Kuliner di kampung Poncol desa Pasirsari Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi ini.

Kata kunci: Perancangan; Ekowisata; Kuliner

Abstract

The sustainability of activities in an area cannot be separated from the support of other activities. Industrial areas cannot develop on their own without support from buffer zones such as educational, commercial, health, tourism and socio-cultural zones. Cikarang as an industrial area requires a buffer zone, one of which is a tourist zone. In Kampung Poncol Pasirsari, South Cikarang, there is land that has the potential to be developed for tourism activities, especially culinary, because its location is surrounded by industrial companies where employees need a location to eat and refresh for a moment from routine industrial activities. The land available in Poncol village will be developed according to its potential to become a culinary tourism area that prioritizes ecological concepts linked to architecture. That's why the idea emerged to design a Culinary Ecotourism area in Poncol village, Pasirsari village, South Cikarang, Bekasi Regency.

Keywords: Design; Ecotourism; Culinary

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 04 Oktober 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

PENDAHULUAN

Kabupaten Bekasi memiliki potensi yang sangat besar dari sektor industri, banyaknya investor-investor yang menanamkan modalnya di kabupaten ini semakin memajukan kawasan industri yang sudah ada. Salah satu wilayah kabupaten Bekasi yang perkembangannya pesat adalah kota Cikarang. Perkembangan kawasan industri yang begitu pesat menuntut ketersediaan sarana prasarana pendukung yang memadai terutama untuk memenuhi kebutuhan pelaku industri, salah satunya adalah fasilitas wisata dan kuliner. Kebutuhan akan kawasan wisata dan kuliner ini akan memberikan keseimbangan pola hidup bagi pelaku industri yang setiap hari bergelut dengan rutinitas perusahaan.

Kampung Poncol di desa Pasirsari Cikarang selatan memiliki lahan yang strategis yang dikelilingi oleh kawasan industri Jababeka dan berada di tepian sungai, walaupun bukan sungai yang besar tapi potensi ini bisa dikembangkan untuk mendukung kegiatan wisata dan kuliner yang akan menjadi pelengkap fasilitas di kawasan industri Jababeka. Keberadaan lahan ini belum diolah secara maksimal oleh desa Pasirsari, sehingga pihak desa meminta tim prodi Arsitektur Universitas Pelita Bangsa untuk membantu merancang kawasan Ekowisata Kuliner yang mereka harapkan. Apabila kawasan ini bisa terwujud akan bermanfaat bukan hanya untuk pelaku industri tetapi juga untuk masyarakat desa Pasirsari untuk menambah lapangan pekerjaan. Pada perencanaan dan perancangan ini konsep ekowisata menjadi pilihan karena adanya kepentingan ekonomi tanpa mengesampingkan kepedulian terhadap lingkungan di mana kegiatan itu di selenggarakan.

Ekowisata adalah suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan yang konservatif, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

Prinsip-Prinsip Ekowisata :

1. Prinsip Konservasi (Memiliki kepedulian)
2. Prinsip Partisipasi masyarakat
3. Prinsip Ekonomi

Karakteristik Ekowisata Menurut Ditjen Perlindungan dan Konservasi Alam (2000) :

1. Nature based, yaitu ekowisata merupakan bagian atau keseluruhan dari alam itu sendiri meliputi unsur-unsur sumber dayanya.
2. Ecologically sustainable, yaitu ekowisata harus bersifat berkelanjutan ekologi.
3. Environmentally educative, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang positif terhadap lingkungan.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 04 Oktober 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

4. Bermanfaat bagi masyarakat setempat
5. Kepuasan wisatawan.

METODE

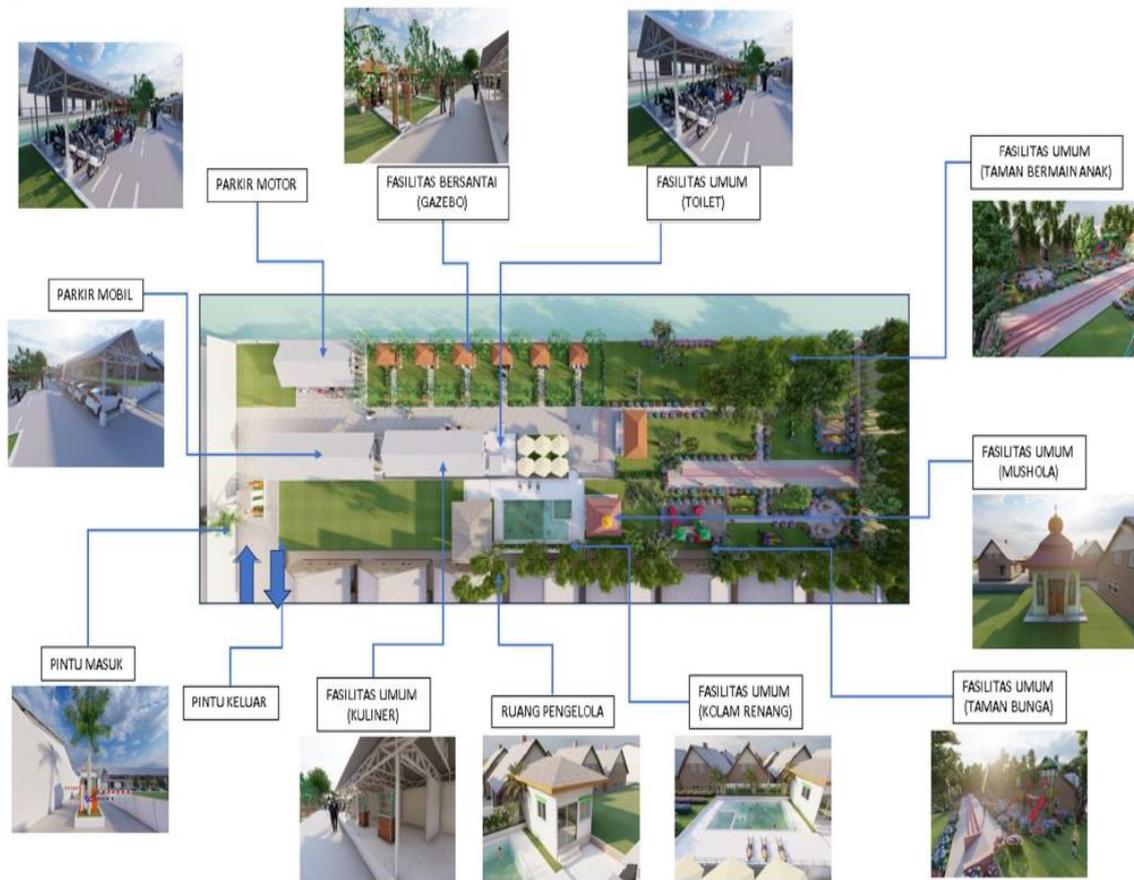
Metode pelaksanaan pengabdian ini :

1. Survey lokasi dan pengamatan, kegiatan yang dilakukan adalah :
 - a) Survei Lapangan : merupakan kunjungan langsung ke lokasi yang ingin diamati, melibatkan survei topografi, survei geologis, survei lingkungan, atau survei untuk tujuan konstruksi. Metode ini melibatkan penggunaan peralatan seperti GPS, peta, dan alat ukur untuk mengumpulkan data lapangan.
 - b) Pengamatan Visual: metode ini melibatkan pengamatan langsung atau visual dari lokasi. Observasi visual dapat dicatat dengan penggunaan catatan lapangan, gambar, atau rekaman video.
 - c) Survei Berbasis Komunitas: melibatkan partisipasi komunitas dalam pengamatan dan survei dalam hal ini adalah warga desa Pasir Sari kabupaten Bekasi.
2. Pengumpulan data eksisting lokasi, pada tahap ini dilakukan pengukuran site eksisting meliputi ukuran site, batas-batas site, kondisi kontur site, view lingkungan sekitar site, dan aksesibilitas site.
3. Analisis dengan penerapan teori, pada tahap ini dilakukan studi literatur dari teori-teori yang berkaitan dengan objek perancangan antara lain teori tentang ekowisata dan kuliner, di samping tentu saja teori-teori perancangan fasilitas wisata beserta standar-standarnya. Dari teori-teori tersebut dilakukan analisis perencanaan dan perancangan sesuai dengan metode, dan prinsip arsitektur.
4. Rekomendasi desain, di tahap ini dilakukan proses perancangan gambar berupa gambar tiga dimensi (3D) untuk memberikan ilustrasi gambar yang lebih nyata/riil

HASIL



DESAIN



Gambar 1. Desain akhir



DESAIN

Gambar tampak atas site



Gambar 2. Gambar Tampak Atas Site



DESAIN

Gambar area taman bermain



Dalam penerapan desain terdapat Taman bermain yang dapat digunakan untuk tempat bermain anak serta dapat digunakan sebagai tempat olahraga

AREA TAMAN BERMAIN ANAK-ANAK

Untuk fasilitasnya ada ayunan, perosotan , rumah pohon dan lain sebagainya



Gambar 3. Gambar Area Taman Bermain



DESAIN

Dalam penerapan desain terdapat Gazebo, alasan pemilihan gazebo adalah sebagai tempat pengunjung bersantai sambil menikmati makanan dan pemandangan yang tersaji di ekowisata kuliner desa pasirsari

Gambar Gazebo



Gambar 4. Desain Gazebo



Area meja makan



Area Food court



Area Kantor



Area food court merupakan area yang sudah ada alam existing
 Untuk Meja makan ditambahkan meja yang memiliki payung agar tidak terasa panas saat siang hari
 Terdapat area kolam renang dibuat untuk kalangan dewasa dan juga anak kecil

Gambar 5. Desain Area Kuliner



DESAIN

Gambar Mushola



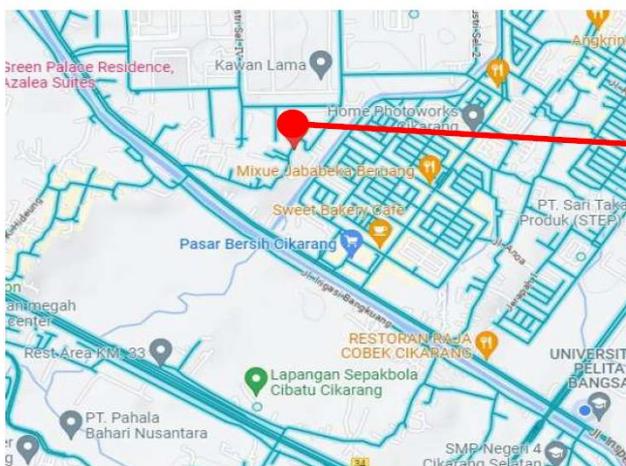
Fasilitas Mushola sebagai tempat ibadah yang kurang lebih dapat menampung 6-12 jamaah dengan tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan

Gambar interior Mushola



Gambar 6. Desain Mushola

PEMBAHASAN



**Jl. Kp. Pasir Poncol No.49, RT.5/RW.2, Pasirsari, Cikarang Sel.,
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530**



**Masuk gang perbatasan tugu ambil jalur
kiri**

3

Gambar 7. Lokasi perencanaan



Gambar 8. Rencana tata Ruang kabupaten Bekasi 2011-2013



Gambar 9. Klasifikasi Jalan di lokasi perancangan

ANALISIS MATAHARI

Pergerakan matahari dari Timur ke Barat mengikuti pergantian waktu dari pagi sampai petang menciptakan perubahan suhu sesuai dengan mengikuti perputaran bumi dan matahari.

Tapak lokasi di Kawasan ini memiliki ruang terbuka hijau dan masih banyak jumlah pepohonan dengan ukuran sedang- besar dapat menghalau sinar matahari dan masuk melalui celah dahan dan daun. Akan tetapi sumber panas sering kali terjadi di siang hari 11.30-14.30 , karena posisi matahari berada sejajar dengan kepala sehingga dibuat meja payung yang berkapasitas 4 orang untuk satu meja.



ANALISIS AKSEBILITAS

KUAT

- Akses ke jalan besar cukup jauh
- Akses transportasi umum masih sulit karena berada di ujung kawasan industri dan masih berada di tengah pemukiman

LEMAH

- kondisi tapak berada dekat dengan pemukiman, dapat menjadi akses untuk masyarakat sekitar mencari tempat untuk bersantai

RESPON

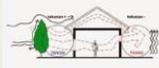
- Tapak lokasi merupakan jalan yang tidak terlalu ramai kendaraan



ANALISIS ARAH ANGIN

Lokasi merupakan area terbuka yang masih terdapat pohon dan tumbuhan di sekitarnya juga terdapat sungai di sisi area lokasi yang terbelang cukup memadai sirkulasi udara di sana.

Akses sirkulasi udara di dapatkan dari berbagai arah, akan tetapi udara/angin di area parkir akan terasa lebih panas daripada area yang lain karena suhu dari kendaraan yang lebih tinggi dan tidak ada pepohonan yang dapat menyaring udara di sekitar area



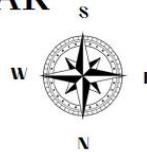

ANALISIS TAPAK

ANALISIS VIEW

Melihat dari area di sekitar tapak ;

Bagian Utara : Kebun Bmbu Kuning dan Pemukiman
 Bagian Timur : Terdapat Sungai dan pemukiman
 Bagian Barat : Merupakan pemukiman
 Bagian Selatan : Kawasan Industri Jababeka pintu 10

Pintu masuk dibuat di arah Selatan Area, dan spot View terbaik



ANALISIS KEBISINGAN

Sumber kebisingan bersal dari arah selatan Lokasi dimana terdapat usaha Madura yang di dalamnya terdapat aktivitas gerindra material dan Las. Tingkat kebisingan bisa di atasi dengan cara penanaman pohon untuk meredam bunyi agar tak terlalu nyaring



Gambar 10. Analisis Tapak

Sirkulai didepan tapak tidak terlalu sibuk mengingat jalan tersebut adalah salah satu jalan menuju pemukiman desa pasir sari, sedangkan jalan untuk mengakses desa pasir sari termasuk jalan dengan mobilitas tinggi dikarenakan jalan menuju desa pasir sari berada dalam Kawasan industri

Area parkir pada tapak dibedakan menjadi tempat parkir motor dan tempat parkir mobil. Parkir pengunjung dan pengelola tidak dibuat terpisah, sedangkan untuk kendaraan servis berupa mobil barang tidak tersedia dikarenakan menyesuaikan fungsi dengan fungsi kendaraan yang hanya datang membawa dan meletakkan lalu pergi



Gambar 11. Analisis Sirkulasi dan Parkir



ANALISIS PENGGUNA DAN KEBUTUHAN RUANG

Tabel analisis pengguna

No	Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1	Pengunjung	Datang	Entrance
		Parkir	Tempat Parkir
		Mencari Informasi	Papan Informasi
		Duduk/bersantai	Gazebo
		Makan & Minum	Tempat makan
		Bermain	Taman
		Ibadah	Mushola
		Olahraga	Taman
2	Pengelola	Bab/bak	Toilet/Mck
		Datang	Entrance
		Parkir	Tempat Parkir
		Memberikan Informasi	Papan Informasi
		Duduk/bersantai	Office
		Makan & Minum	Tempat makan
		Bermain	Taman
		Olahraga	Mushola
3	Penjual	Bab/bak	Toilet/Mck
		Datang	Entrance
		Parkir	Tempat Parkir
		Menerima Pengunjung	Tempat Kasir
		Memasak	Dapur/Lapak
		Makan & Minum	Tempat makan
		Bermain	Taman
		Olahraga	Mushola
Bab/bak	Toilet/Mck		

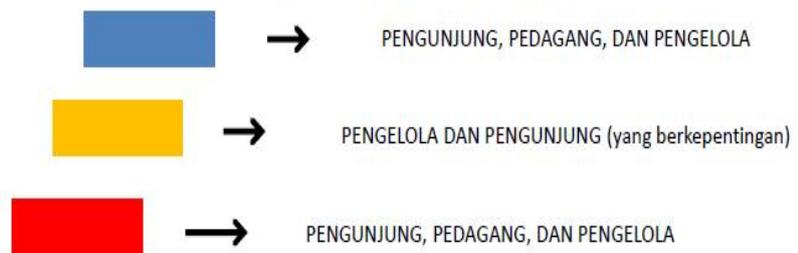


Gambar 12. Analisis Kebutuhan Ruang

ZONING

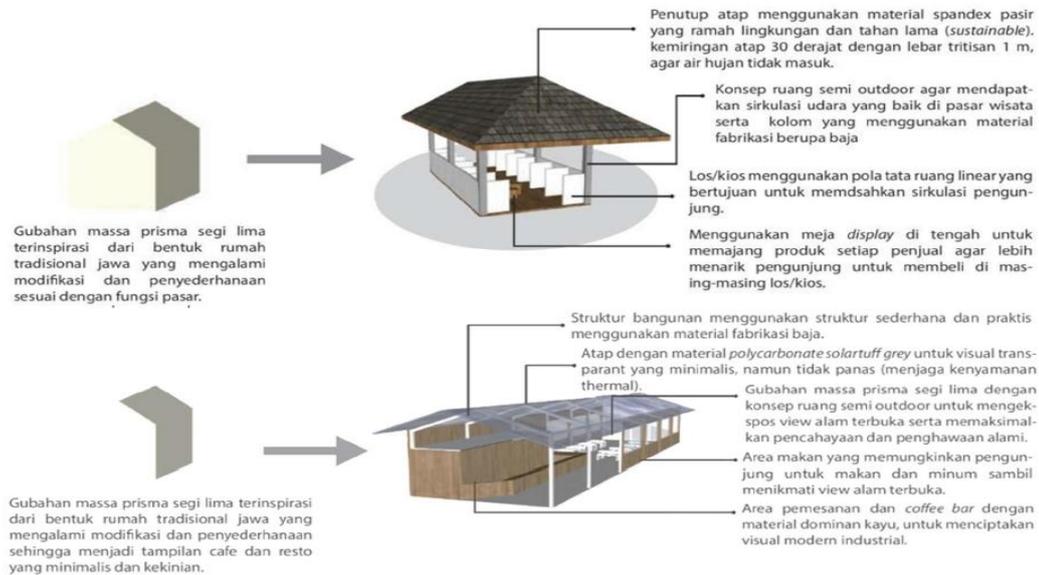


TOTAL BANGUNAN 13 BANGUNAN



Gambar 13. Zoning Kegiatan

GUBAHAN MASA



Gambar 14. Gubahan Massa Bangunan

KESIMPULAN

Ekowisata Kuliner memiliki potensi yang besar di wilayah Cikarang dan sekitarnya untuk menunjang kegiatan utama kawasan industri dan sebagai penyeimbang antara kebutuhan fisik dan non fisik masyarakat. Dengan adanya kegiatan perancangan Ekowisata Bambu Kuning Desa pasir Sari Kabupaten Bekasi kami punya kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan kami tentang desain tempat wisata yang mengacu pada permintaan client dan dapat menerapkan pada rancangan perencanaan yang saat ini sudah kami selesaikan. Kami berharap semoga hasil tugas kami dapat menjadi rujukan dan direalisasikan oleh pemerintah desa Pasir Sari yang mengurus pembangunan tersebut dan semoga dapat bermanfaat ke depannya untuk masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat di desa Pasir Sari, antara lain :

1. Bapak Camat Cikarang Selatan
2. Bapak Kepala Desa Pasir Sari beserta seluruh jajarannya
3. Humas Universitas Pelita bangsa

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 04 Oktober 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

4. Prodi Arsitektur Universitas Pelita Bangsa
5. Seluruh warga Desa Pasir Sari

DAFTAR PUSTAKA

- A Yoeti, Oka. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Damanik, J., dan Weber, H.F. 2006. Perencanaan Ekowisata dari teori keaplikasi. Yogyakarta: Andi.
- Fennel, D.A. 1999. Ecotourism, An Introduction. New York: Routledge.
- Latupapua, Y. 2007. Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. Jurnal Agroforestri, Vol.II, No.1, Maret 2007.
- Muntasib, EKSH. 2007. Prinsip Dasar Rekreasi Alam dan Ekowisata. Bogor: IPB.
- Page, S.J., dan Ross, D.K. 2002. Ecotourism Pearson Education Limited. China.
- Suprayitno. 2008. Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam. Bogor: Departemen Kehutanan Pusat Diklat Kehutanan.